

ABSTRAK

“PENGARUH MEKANISME INTERNAL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI”

**Oleh:
Yemima**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Nur Khusniyah Indrawati, SE., MSi., CSRS**

Banyak pihak menilai bahwa krisis finansial terjadi sebagai akibat dari lemahnya praktek *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu peranan GCG dalam perusahaan dinilai sangat penting juga dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh mekanisme internal *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan pertambangan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif komite audit terhadap profitabilitas, Terdapat pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh tidak signifikan dengan arah positif kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dan terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif komisaris independen terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme internal perusahaan pertambangan masih belum berjalan dengan baik secara keseluruhan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen.

ABSTRACT

“THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE INTERNAL MECHANISM ON PROFITABILITY OF MINING COMPANY LISTED IN IDX”

By:
Yemima

Supervisor:
Nur Khusniyah Indrawati

Several parties perceive that financial crisis takes place as a result of the weak Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the role of GCG in a company is considered as a very important part in enhancing company's profitability.

The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance internal mechanisms on the profitability of mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. This is an explanatory research which aims to determine the relationship between two or more variables. The data were collected from the annual reports of mining companies listed Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is saturated sampling which involves 6 mining companies. To test the hypothesis is proposed in this study, this research uses linear regression analysis.

The results of this study indicate that there is a significant and positive influence of the audit committee on profitability, yet, there is not significant influence of managerial ownership on profitability. There is no significant effect of institutional ownership on, meanwhile, there is a significant but negative effect of independent commissioner on profitability. This finding indicates that the GCG internal mechanism on the mining companies are still not going well overall.

Keywords : Profitability, Audit Committee, Managerial Ownership,
Institutional Ownership, Independent Commissioner.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan telah menjadi istilah dan gerakan yang begitu hangat dibicarakan. Yusuf Wibisono (2007:10) menyatakan bahwa dorongan terhadap isu GCG ini bermula dari krisis finansial yang terjadi di berbagai kawasan, mulai dari krisis Meksiko pada tahun 1995 dan krisis Thailand pada tahun 1997 yang kemudian menjelma menjadi krisis finansial di Asia dan berdampak terhadap Indonesia. Tidak sampai di situ saja, pada tahun 2007 terjadi krisis global yang berawal dari Amerika Serikat dan dampaknya dirasakan ke seluruh dunia pada tahun 2008, termasuk negara berkembang. Indonesia juga terkena imbasnya yang tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan pada Triwulan IV-2008 (Bank Indonesia, 2008).

Good corporate governance mendapat perhatian dari berbagai lembaga Internasional seperti IMF, World Bank, APEC dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia juga menganggap GCG penting keberadaannya dimana Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Salah satu tujuan pembaharuan Undang-Undang Perseroan Terbatas adalah untuk mendukung implementasi GCG. Hal ini dikarenakan masih minimnya implementasi GCG di Indonesia.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan sistem

pengendalian dan pengaturan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft defenition*). Untuk memonitor manajemen melalui GCG, terdapat mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari *internal mechanism* dan *external mechanism*. *Internal mechanism* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi, dan pertemuan dengan *board of director* (Rizky Afriani, 2013:2). Sedangkan *external mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar (Rizky Afriani, 2013:2).

Penerapan GCG pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, melainkan telah menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi dan perusahaan. GCG ini dirasakan bermanfaat bagi sebagian perusahaan yang sudah mengimplementasikannya. Sigit (2013) menyatakan PT Aneka Tambang (Antam) Persero Tbk menyadari implementasi *good corporate responsibility* mampu meningkatkan kinerja bisnisnya secara signifikan. Sama halnya Denoan Rinaldi (2013) menyatakan bahwa penerapan GCG memang penting bagi emiten karena GCG juga menjadi salah satu parameter investor sebagai pertimbangan belinya. Oleh karena itu implementasi GCG juga diharapkan

memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada *internal mechanism* yaitu komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap profitabilitas.

Rendha Widhasrahtama (2010:14-15) menyatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan sehingga dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka dapat meminimalisasi terjadinya konflik keagenan. Sedangkan komposisi komisaris independen memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan. Adapun kepemilikan institusional merupakan pihak diluar perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial yaitu persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait hubungan GCG dengan profitabilitas. Sebagaimana penelitian Arsanto Teguh Utomo (2014) pada perusahaan manufaktur tahun 2010 sampai 2012 dimana profitabilitas diukur dengan *return on asset* sedangkan dimensi GCG diukur dengan variabel independen yaitu kepemilikan institusi, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit. Hasilnya kepemilikan institusi dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, namun dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rizky Afriani (2013). Hubungan antara *good corporate governance* terhadap profitabilitas dicari pengaruhnya pada 186 sampel perusahaan periode 2010 sampai 2011. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap profitabilitas (diukur melalui *return on equity*). Sedangkan tidak ditemukan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Obyek penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Periode penelitian diambil lima tahun agar dapat melihat pengaruh GCG dalam jangka panjang. Sebagaimana hasil penelitian Todd, Ronald & John (2011) bahwa GCG berpengaruh pada keuangan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Perusahaan pertambangan yang dipilih merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mencantumkan GCG dalam *annual report*-nya. Sektor pertambangan dipilih sebagai obyek penelitian karena termasuk industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi (Ekky Irawan Putra, 2011:3).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

GCG dalam arti luas menurut Yusuf Wibisono (2007 : 10) digunakan untuk mengatur hubungan seluruh kepentingan *stakeholders* secara proporsional dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan sekaligus memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Sedangkan Adrian Sutedi (2012 : 2) menyatakan secara definitif GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Mekanisme GCG diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal) dan *external mechanism* (mekanisme eksternal). Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal sehingga lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku.

Empat mekanisme internal yang sering digunakan sebagai indikator dalam berbagai penelitian dan bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan

komite audit (Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko, 2007)

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Rendha Widhasrahtama, 2010 : 14). Komite audit sangat penting untuk dimiliki oleh perusahaan guna menunjang keberhasilan dewan komisaris (KNKG, 2006).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

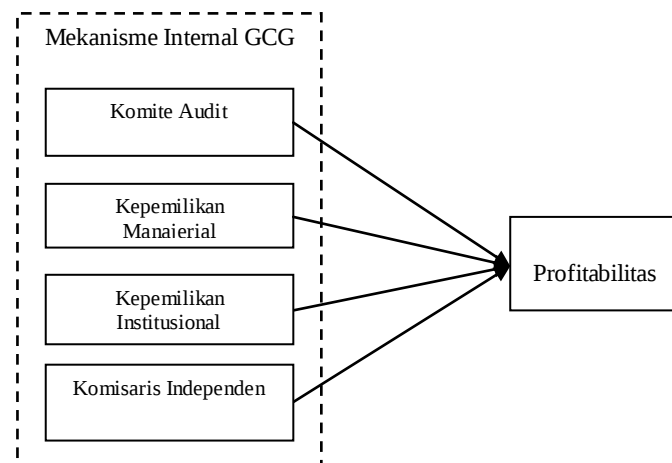
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Menurut Mas Achmad Daniri (2005:125) dewan komisaris mengawasi direksi dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham serta memastikan perusahaan selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan perusahaan

Hipotesis Penelitian

- H₁: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1. Kerangka Konsep



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel atau lebih (Anak Agung Putu Agung, 2012:5).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diakses dari *website* Bursa Efek Indonesia dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2002 : 82).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Iqbal Hasan, 2002: 58). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria perusahaan pertambangan yang memperoleh laba setelah pajak positif dan perusahaan yang mempunyai persentase kepemilikan saham manajerial sehingga didapat 6 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Anak Agung Putu Agung, 2012:32). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Oleh

karena jumlah periode penelitian diambil selama lima tahun, mulai tahun 2010 sampai 2014 maka jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30. Seluruh perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria populasi tersebut (6 perusahaan) digunakan seluruhnya sebagai sampel, maka teknik sampling pada penelitian ini disebut teknik sampling jenuh (sensus).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen yang dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Anak Agung Putu Agung, 2012:66). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengumpulan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (Moeljadi, 2006:74).

$$ROE (Y) = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Equity}}$$

b. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah mekanisme internal GCG meliputi:

b. a. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok orang yang lebih tinggi wewenangnya untuk melakukan tugas-tugas khusus yakni untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

Komite Audit (X_1) = jumlah anggota komite audit

b. b. Kepemilikan Manajerial yaitu jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola dan diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial (X_2) = $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$

b. c. Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana

pension, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar.

Kepemilikan institusional (X_3) = $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$

b. d. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan

Komisaris Independen (X_4) = $\frac{\text{Anggota komisaris dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan}}$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Komite Audit

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	3	3	3	3	3	3
2	PT Citra Tbk (CTTH)	3	3	3	3	3	3
3	PT Indo Tambungraya Megah Tbk (ITMG)	4	4	4	4	4	4
4	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	5	5	5	5	5	5
5	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	3	3	3	4	4	3.4
6	PT Timah (Persero) Tbk (TINS)	5	4	4	4	4	4.2
	Rata-rata	3.83	3.67	3.67	3.83	3.83	3.77
	Nilai Maksimum	5	5	5	5	5	5
	Nilai Minimum	3	3	3	3	3	3
	Standar Deviasi				0.774		

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Kepemilikan Manajerial

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	23.68	15.94	15.92	15.15	15.12	17.162
2	PT Citra Tbk (CTTH)	6.58	6.59	6.58	6.58	6.58	6.582
3	PT Indo Tambungraya Megah Tbk (ITMG)	0.012	0.018	0.012	0.014	0.0134	0.014
4	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	0.007	0.8	7.034	7.034	7.034	4.382
5	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	1.619	0.26	0.26	0.26	0.26	0.532
6	PT Timah (Persero) Tbk (TINS)	0.0397	0.0397	0.238	0.01	0.01	0.087
	Rata-rata	5.523	3.941	5.01	4.84	4.836	4.79
	Tertinggi	23.68	15.94	15.92	15.15	15.12	17.162
	Terendah	0.0071	0.018	0.012	0.01	0.01	0.011
	Standar Deviasi				6.45		

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Kepemilikan Institusional dalam %

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	43.91	43.91	57.21	53.65	55.51	50.838
2	PT Cititah Tbk (CTTH)	16.77	13.32	13.32	13.32	13.32	14.01
3	PT Indo Tambora Raya Menuai Tbk (ITMG)	65	65	65	76.31	76	69.822
4	PT Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	56.97	60.4	60.85	60.75	60.77	59.944
5	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	73.24	74.643	73.948	74.376	75.95	74.351
6	PT Timah (Persero) Tbk (TINS)	65	65	65	78.67	79.21	70.616
Rata-rata		56.815	57.045	59.218	62.846	63.127	58.93
Tertinggi		73.24	74.643	73.948	78.67	79.21	74.351
Terendah		16.77	13.32	13.32	13.32	13.32	14.01
Standar Deviasi		14.94					

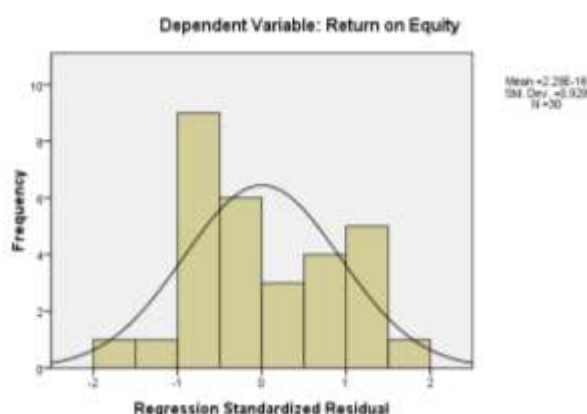
Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Komisaris Independen dalam %

No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	33.33	33.33	33.33	40	40	35.998
2	PT Cititah Tbk (CTTH)	33.33	33.33	33.33	33.33	33.33	33.33
3	PT Indo Tambora Raya Menuai Tbk (ITMG)	33.33	33.33	33.33	33.33	33.33	33.33
4	PT Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	40	40	33.33	33.33	33.33	35.998
5	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	40	33.33	33.33	33.33	33.33	34.664
6	PT Timah (Persero) Tbk (TINS)	50	50	50	50	40	48
Rata-rata		38.332	37.22	36.338	37.22	35.553	36.887
Tertinggi		50	50	50	50	40	48
Terendah		33.33	33.33	33.33	33.33	33.33	33.33
Standar Deviasi		5.89					

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Profitabilitas (ROE) dalam %

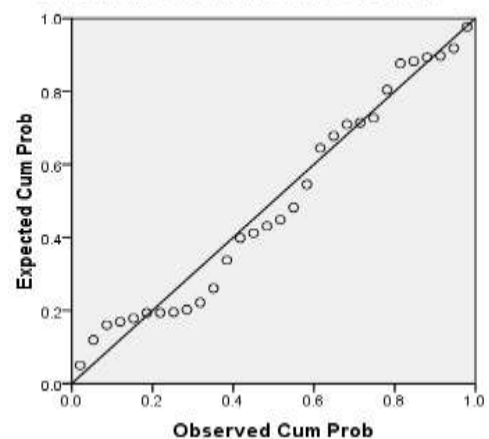
No	Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	12.15	22.61	12.8	7.18	5.63	12.074
2	PT Cititah Tbk (CTTH)	17.03	1.21	3.5	0.61	1.26	4.722
3	PT Indo Tambora Raya Menuai Tbk (ITMG)	28.31	50.43	45.1	23.91	22.28	33.626
4	PT Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	42.8	35.6	18.87	32.78	25.23	35.056
5	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	31.03	37.82	34.21	24.55	25.29	30.38
6	PT Timah (Persero) Tbk (TINS)	22.56	19.51	9.47	10.53	11.38	14.69
Rata-rata		25.646	27.88	23.658	18.993	14.845	21.724
Tertinggi		42.8	50.43	18.87	32.78	25.23	30.042
Terendah		12.15	1.21	3.5	0.61	1.26	3.746
Standar deviasi		13.87					

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal dikarenakan menyerupai bentuk lonceng.

Dependent Variable: Return on Equity



Persebaran titik-titik pada gambar *Normal Probability Plot* menggambarkan bahwa persebaran titik-titik mengikuti garis diagonal yang artinya variabel-variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov	Sig.
0,706	0,702

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,706 dengan nilai signifikan sebesar 0,702. Nilai signifikan tersebut lebih tinggi dari nilai probabilitas yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

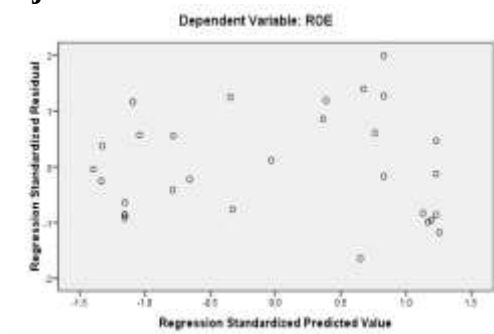
Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Komite audit	0,747	1,338
Kepemilikan Manajerial	0,600	1,667
Kepemilikan Institusional	0,621	1,611
Komisaris Independen	0,890	1,123
Variabel dependen = ROE		

Hasil pengujian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* komite audit sebesar 0,747, kepemilikan manajerial sebesar 0,6, kepemilikan institusional sebesar 0,621 dan komisaris independen

sebesar 0,89. Ke-empat variabel independen dalam model regresi ini menghasilkan nilai VIF < 10. Sedangkan nilai dari VIF ke-empat variabel independen hasil regresi ≤ 0,1 yakni komite audit sebesar 1,338, kepemilikan manajerial sebesar 1,667, kepemilikan institusional sebesar 1,611 dan komisaris independen sebesar 1,123. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar di atas menunjukkan bahwa Grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	Std error	Sig t
(Constant)	10.932	17.356	0.534
Komite audit (X_1)	7.565	2.851	0.014
Kepemilikan Manajerial (X_2)	-0.306	0.382	0.430
Kepemilikan Institusional (X_3)	0.329	0.162	0.053
Komisaris independen (X_4)	-0.975	0.344	0.009
R Square = 52.8%			
Sig F = 0.001			
Variabel dependen = ROE			

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,932 + 7,565X_1 - 0,306 X_2 + 0,329 X_3 - 0,975 X_4$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah:

1. Koefisien regresi variabel X_1 (komite audit) diperoleh sebesar 7,565. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap profitabilitas.
2. Koefisien regresi variabel X_2 (kepemilikan manajerial) sebesar -0,306. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila kepemilikan manajerial meningkat maka profitabilitas mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi variabel X_3 (kepemilikan institusional) 0,329. Hasil tersebut menunjukkan koefisien positif sehingga kenaikan kepemilikan institusional menyebabkan profitabilitas juga mengalami peningkatan.
4. Koefisien regresi variabel X_4 (komisaris independen) diperoleh sebesar -0,975. Hasil tersebut menunjukkan koefisien komisaris independen yang negatif sehingga ketika komisaris indeenden mengalami kenaikan maka profitabilitas mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.

Uji F

Nilai koefisien determinasi sebesar 52,8% ini menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel bebas (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen) dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 52,8%. Sedangkan sisanya, 47,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini misalnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan komite audit internal.

Uji t

a. Komite audit (X_1)

Nilai signifikansi komite audit (X_1) sebesar 0,014, yaitu lebih kecil dari nilai α (tingkat kesalahan) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas diterima / terbukti.

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,430. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak / tidak terbukti.

c. Kepemilikan Institusional (X_3)

Nilai signifikan kepemilikan institusional (X_3) sebesar 0,053 yaitu lebih besar dari nilai α

(tingkat kesalahan) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak / tidak terbukti.

d. Komisaris Independen (X_4)

Nilai signifikan komisaris independen (X_4) ini sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari nilai α (tingkat kesalahan) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima / terbukti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian variabel komite audit terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE, dapat diketahui bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizky Afriani (2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian kemungkinan menyadari pentingnya komite audit bagi tata kelola perusahaan. Komite audit ini cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Selain itu, data menunjukkan bahwa komite audit terendah berjumlah 3 orang. Secara keseluruhan perusahaan sudah menjalankan regulasi yang

ditetapkan yakni jumlah komite audit paling sedikit dalam suatu perusahaan yaitu 3 orang (KNKG, 2002). Dengan demikian pelaksanaan tata kelola sudah berjalan dengan baik sesuai regulasi tersebut. Oleh sebab itu kemungkinan tugas komite audit dalam membantu dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal berjalan dengan baik. Komite audit membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan fungsi manajemen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan. Semakin banyak komposisi komite audit maka mendukung tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja akan semakin baik. Dengan adanya komite audit, mampu melindungi kepentingan para pemegang saham dari kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen karena komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi kredibilitas dan integritas pelaporan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sejalan dengan peraturan Bapepam yang diatur dalam Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2000 tertanggal 5 Mei 2000 dinyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat menjaga kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dengan menelaah informasi keuangan dalam laporan keuangan, menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik, menelaah

pengendalian internal perusahaan, menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang bidang pasar modal dan kegiatan perusahaan, serta melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi. Oleh karena itu dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa dengan adanya komite audit di suatu perusahaan maka dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Hal ini menjadi suatu indikasi bahwa tingkat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan dan menghindari sanksi yang ada, namun sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Hasil pengujian tidak sesuai dengan penelitian Alfin Nur Afni (2011) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham diminimalisir dengan cara pemberian kompensasi kepada manajer atas prestasinya meningkatkan profitabilitas yang biasanya berupa kepemilikan saham.

Apabila kepemilikan saham manajerial semakin tinggi, maka manajemen akan berusaha mempertahankan kekayaan perusahaan dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi karena pihak manajemen juga memiliki kepemilikan saham di dalamnya. Akan tetapi hasil penelitian ini menyatakan bahwa meskipun perusahaan cenderung mengalami kenaikan kepemilikan manajerial namun karena mayoritas perusahaan memiliki kepemilikan manajerial relatif kecil yakni dibawah 1% dari keseluruhan saham maka kecil pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel belum memberikan porsi kepemilikan saham yang lebih kepada pihak manajerial.

Persentase kepemilikan saham manajerial yang cenderung minoritas akan membuat pemegang saham mayoritas berusaha mengawasi pengambilan keputusan manajer. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kepemilikan saham manajerial masih tergolong minoritas maka memiliki dampak yang kecil terhadap pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan manajerial, pemegang saham mayoritas akan ikut serta, sehingga pengambilan keputusan masih dalam pengaruh para pemegang saham yang mempunyai kepemilikan saham lebih besar daripada manajerial

Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan dengan

arah positif terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yakni Arsanto Teguh Utomo (2014) dan Risky Afriani (2013).

Secara teori kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen dengan tujuan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Fungsi *monitoring* akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung ataupun sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Semakin besar kepemilikan saham institusi maka pihak manajerial juga diawasi dan sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional di bawah rata-rata keseluruhan, dimana terdapat 2 dari 6 perusahaan sampel. Hal ini kemungkinan terjadi karena banyaknya pertimbangan institusi menanamkan sahamnya. Cahyaningsih dan Venti Yustianti Martina (2011) menyatakan bahwa pihak institusi yang menanamkan sahamnya di perusahaan Indonesia masih sangat bergantung pada informasi moneter dalam pengambilan keputusan. Sedangkan 3 dari 4 perusahaan memiliki kepemilikan institusional di atas rata-rata keseluruhan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mayoritas saham dimiliki perusahaan

BUMN adalah pemerintah. Sehingga fungsi pengawasan dipengang langsung oleh pemerintah.

Faktor lain yang menyebabkan kepemilikan saham institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas kemungkinan dikarenakan ketika calon investor akan menanamkan sahamnya, para calon investor tidak melihat siapa investor institusionalnya, melainkan melihat manajemen perusahaan dan profitabilitas perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian komisaris independen terhadap profitabilitas, dapat diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Arif Widyatama (2013) dan Eka Hardikasari (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh negatif hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penjelasan yang dapat diberikan bahwa penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal yaitu sesuai dengan peraturan yang mensyaratkan bahwa setidaknya 30% dari anggota dewan komisaris merupakan komisaris independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan

penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Komite audit dapat menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit yang berfungsi membantu dewan komisaris mampu mengurangi kecurangan dan tindakan ilegal pihak manajemen dengan jalan mengawasi kredibilitas dan integritas pelaporan yang dihasilkan perusahaan dan membantu pelaksanaan manajemen dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi profitabilitas.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia perlu memberikan kesempatan kepemilikan saham yang lebih besar kepada manajerial sehingga dapat mendorong profitabilitas perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti RUPS, komite audit internal, dewan direksi dalam model penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, 2012, *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Alfin Nur Afni, 2011, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang.
- Anak Agung Putu Agung, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko, 2007, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 10*, Makasar, 26-28 Juli.
- Arif Widyatama, 2013, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia), *Tesis*, Universitas Brawijaya Malang.
- Arsanto Teguh Utomo, 2014, Pengaruh Mekanisme, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012), *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2016, (Online), (<http://www.bpkp.go.id> diakses 23 Februari 2016).
- Bapepam, 2000, *Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit*, Jakarta, (Online), (<http://www.bapepam.go.id>, diakses 4 April 2016).
- Cahyaningsih dan Venti Yustianti Martina, 2011, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 15 No. 2.
- Denoan Rinaldi, 2013, Roy Sembel: GCG Harus Jadi Kultur dalam Perusahaan, *Majalah*

- SWA, Senin, 7 Januari, (Online), (<http://www.swa.co.id>, diakses 10 Januari 2016).
- Eka Hardikasari, 2011, Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2002, *Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif*, Jakarta. (Online), (<http://www.governance.indonesia.or.id>, diakses 20 Maret 2016).
-
- _____, 2004, *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia 2006*, Jakarta, (Online), (<http://www.governance.indonesia.or.id>, diakses 20 Maret 2016).
- Moeljadi, 2006, *Manajemen keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Priyatna Bagus Susanto, 2013, pengaruh Corporate Social responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang.
- Rendha Widhasrahtama, 2010, Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance Mechanism terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang.
- Rizky Afriani, 2013, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang.
- Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, Fascho Publishing, Gresik.